

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika berperan penting pada hidup manusia, termasuk pada mengatasi berbagai permasalahan sehari-hari. Saat ini, kemampuan matematis serta keterampilan pada memakai matematika menjadi keperluan mendasar bagi manusia. Tanpa bantuan konsep serta tahap dasar matematika, manusia nantinya menghadapi banyak kesusahan. Oleh sebab itu, matematika diperlukan sebagai alat guna memenuhi keperluan hidup sehari-hari, itulah sebabnya mempelajari matematika menjadi sangat penting (Sari et al., 2020).

Matematika ialah ilmu dasar yang membantu pada memahami berbagai disiplin ilmu lainnya. Sebagai cabang utama dari filsafat, yang dianggap sebagai induk dari setiap ilmu pengetahuan, matematika menjadi pokok pengajaran yang diberikan bagi setiap peserta didik di setiap jenjang pendidikan (Ainin, 2020).

Pada pendidikan dasar serta menengah, peserta didik mempelajari matematika yang dikenal sebagai matematika sekolah. Matematika sekolah mencakup unsur-unsur ataupun bagian-bagian dari matematika yang terpilih menurut kepentingan pendidikan serta perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Tujuan dari matematika sekolah ialah agar peserta didik tidak hanya terampil pada menyelesaikan soal-soal matematika, tetapi juga mampu memakai matematika guna menyelesaikan permasalahan-

permasalahan yang ditemui pada hidup sehari-hari. Hal ini sebab matematika ialah pengetahuan yang dikembangkan oleh manusia guna membantu memecahkan permasalahan (Yuwono, 2012).

Pada tingkat sekolah dasar serta menengah, standar kompetensi lulusan menetapkan bahwasanya salah satu tujuan pembelajaran matematika ialah mengembangkan kemampuan pada memecahkan permasalahan. Ini mencakup pemahaman permasalahan, merancang model matematika, menyelesaikan model tersebut, serta menafsirkan solusi yang diperoleh. Kemampuan ini diperlukan agar peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran baik yang bersifat formal maupun material. Pembelajaran berbasis pemecahan permasalahan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan intelektual, serta kemampuan memecahkan permasalahan. Dengan demikian, pembelajaran pemecahan permasalahan bisa memenuhi salah satu standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran matematika (Yuwono, 2012).

Pemecahan permasalahan adalah tahap yang digunakan guna menyelesaikan suatu permasalahan. Agar tahap ini berjalan efektif, diperlukan strategi khusus. Strategi pemecahan permasalahan ialah metode yang sering digunakan oleh orang-orang serta terbukti berhasil pada tahap penyelesaian permasalahan (Sunendar, 2017).

Kepercayaan diri ialah salah satu aspek penting dari kepribadian yang berkembang selama masa remaja. Ini adalah perasaan serta keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri guna mencapai kesuksesan dengan usaha

pribadi serta dengan menumbuhkan penilaian positif terhadap diri sendiri serta lingkungan. Hal ini memungkinkan seseorang guna tampil dengan keyakinan penuh serta menghadapi berbagai situasi dengan tenang. Kepercayaan diri memainkan peran penting pada memberikan kontribusi berarti pada hidup seseorang. Kepercayaan diri ialah salah satu modal utama guna menjalani hidup dengan optimisme serta adalah kunci keberhasilan serta kebahagiaan (Zahrah & Febriani, 2021).

Motivasi belajar adalah kekuatan ataupun dorongan yang bisa berasal dari pada diri maupun dari luar, yang mendorong peserta didik guna belajar. Motivasi ini bisa dianggap sebagai rangsangan yang mendorong peserta didik mencapai tujuan akademis yang diinginkan. Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis: motivasi ekstrinsik, yang datang dari luar diri siswa, serta motivasi intrinsik, yang muncul dari pada diri peserta didik (Nopiana & Ratnaningsih, 2023). Motivasi berperan penting pada pembelajaran matematika. Pemahaman yang mendalam menyangkut kesusahan belajar matematika, terutama pada materi matriks, sangat penting guna mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Guru perlu lebih peka terhadap kesusahan yang dialami peserta didik serta menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa. memakai pendekatan aktif, memberikan berbagai contoh soal, serta memberikan umpan balik konstruktif bisa membantu peserta didik mengatasi kesusahan pada mempelajari matematika, khususnya materi matriks (Damayanti & Senjayawati, 2023).

Matriks ialah salah satu topik yang diajarkan di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Salah satu kesalahan yang sering terjadi pada peserta didik ialah ketidakmampuan memahami arti serta arah soal yang berbeda, yang disebabkan oleh kebiasaan peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih sederhana (Damayanti & Senjayawati, 2023).

Soal cerita matematika ialah soal yang dinyatakan pada bentuk kalimat yang signifikan serta mudah dipahami, berketerkaitan dengan hidup sehari-hari. Di sekolah, soal cerita biasanya diberikan sebagai bagian dari soal pemecahan permasalahan. Tahap pemecahan permasalahan melibatkan pencapaian tujuan dengan mengorganisasi konsep serta keterampilan ke pada pola baru. pada mengerjakan soal cerita, peserta didik harus mampu mengubah soal tersebut menjadi model matematika. Model matematika sangat penting guna membantu peserta didik memahami tahap mengubah situasi nyata menjadi bahasa matematika. Peserta didik tidak hanya perlu memiliki keterampilan berhitung, tetapi juga harus memperhatikan tahap penyelesaiannya. Akibatnya, tidak setiap peserta didik bisa dengan mudah menyelesaikan soal cerita ini. Banyak peserta didik masih mengalami kesusahan serta membuat kesalahan pada pengerjaannya (Nopiana & Ratnaningsih, 2023).

Menyelesaikan soal cerita melibatkan langkah-langkah tertentu: pertama, memahami dengan baik soal serta mengidentifikasi apa yang diminta pada soal tersebut. Selanjutnya, membuat model matematika lengkap dengan pertidaksamaannya, serta kemudian melakukan komputasi

serta aljabar dengan benar. Kemampuan yang dibutuhkan guna menyelesaikan soal cerita tidak hanya terbatas pada keterampilan serta algoritma tertentu, tetapi juga memerlukan kemampuan pada merencanakan strategi penyelesaian. Selain memahami informasi yang disajikan pada soal, peserta didik juga perlu menganalisis informasi tersebut guna membuat pilihan serta keputusan yang tepat pada menyelesaikan permasalahan (Zahrah & Febriani, 2021).

Menurut Kurikulum 2013, matriks adalah salah satu materi matematika yang diajarkan di kelas XI SMA/SMK serta sejenisnya. Materi ini mencakup berbagai operasi yang dilakukan pada matriks.

Menurut hasil observasi Bersama guru mata Pelajaran matematika diketahui bahwasanya pada pemecahan permasalahan peserta didik memiliki berbagai macam permasalahan seperti peserta didik tidak mampu mengubah soal bentuk cerita matriks kedalam bentuk matematika serta tidak bisa membedakan operasi penjumlahan serta perkalian pada matriks serta juga saat menjawab pertanyaan dari guru peserta didik masih ragu-ragu.

Oleh karena itu penulis berkeinginan guna melakukan penelitian dengan judul : **“PROFIL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIK SISWA SMA BERDASARKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI PADA MATERI MATRIKS”**.

B. Rumusan Permasalahan

Menurut uraian di atas, penulis bisa mengidentifikasi permasalahan yang nantinya dibahas pada penelitian ini sebagai:

1. Bagaimana gambaran pemecahan masalah matematik peserta didik SMA menurut kepercayaan diri tinggi dan motivasi belajar tinggi?
2. Bagaimana gambaran pemecahan masalah matematik peserta didik SMA menurut kepercayaan diri rendah dan motivasi belajar rendah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui gambaran pemecahan permasalahan matematik peserta didik SMA menurut kepercayaan diri tinggi dan motivasi belajar tinggi.
2. Untuk mengetahui gambaran pemecahan permasalahan matematik peserta didik SMA menurut kepercayaan diri rendah dan motivasi belajar rendah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan pembelajaran pada materi matriks, sehingga guru bisa merancang metode pembelajaran yang lebih efektif.

2. Bagi Penulis

Akan mendapat pemahaman yang lebih mendalam menyangkut bagaimana profil pemecahan masalah matematik berdasarkan kepercayaan diri serta motivasi pada materi matriks.

E. Batasan Istilah

1. pemecahan permasalahan

Pemecahan permasalahan pada matematika ialah tahap guna mendapat solusi dari permasalahan matematika yang ditemui dengan mengintegrasikan seluruh pengetahuan matematika yang dimiliki.

2. Motivasi belajar

Suatu kekuatan, dorongan, ataupun kekuatan yang memotivasi peserta didik guna belajar datangnya baik dari pada maupun dari luar dirinya. (Rigusti & Pujiastuti, 2020).

3. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri ialah keyakinan serta perasaan terhadap kemampuan sendiri guna mencapai kesuksesan dengan usaha keras serta mengembangkan evaluasi positif terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitar. Ini memungkinkan seseorang guna tampil dengan percaya diri serta menghadapi tantangan dengan ketenangan (Luxori, 2005).

4. Keterkaitan kepercayaan diri serta Motivasi

Ketika seseorang kehilangan kepercayaan diri, nantinya semakin sulit baginya guna membuat keputusan terbaik mengenai tindakan yang harus diambil, terutama pada situasi di mana remaja cenderung kehilangan motivasi guna melakukan banyak hal, terutama pada hal belajar (Fitri, 2016).

5. materi matriks

Adalah salah satu materi yang diajarkan pada peserta didik kelas XI semester satu dengan submateri operasi penjumlahan pada matriks berordo 2×2 . Pada penelitian ini menyelesaikan soal cerita pada operasi penjumlahan pada matriks berordo 2×2 .